

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa intrinsik terkait dengan kontribusi berbagai entitas, mencakup baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara. (BUMN). Banyaknya peserta dalam lanskap korporat dan keharusan untuk mempertahankan kelangsungan organisasi mendorong manajemen untuk merancang strategi perusahaan yang lebih canggih daripada di era sebelumnya. Kondisi organisasi yang menguntungkan berfungsi sebagai pilar dasar untuk kelangsungan hidup yang berkelanjutan dan mendorong perkembangan di masa depan. Organisasi harus berusaha untuk mengoptimalkan manajemen sumber daya mereka dengan cara yang memungkinkan pencapaian tujuan mereka.

Sutrisno (2017) berpendapat bahwa kinerja keuangan mewakili pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu, yang berfungsi sebagai indikator kesehatan keseluruhan organisasi. Dalam mengevaluasi besarnya ketahanan dan kesejahteraan fiskal perusahaan, seorang manajer keuangan harus memiliki kemampuan untuk meneliti dan menginterpretasikan kinerja keuangan organisasi. Dengan terlibat dalam analisis laporan keuangan, manajemen dapat menentukan posisi keuangan, kinerja, dan kekuatan (Financial Strong) keseluruhan perusahaan.

Pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan pada dasarnya melibatkan perhitungan rasio untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam konteks historis, saat ini, dan potensi masa depan. Data yang digunakan mencakup neraca, yang

memberikan gambaran posisi keuangan, meliputi aset, kewajiban, dan modal perusahaan selama periode tertentu, bersama dengan laporan laba rugi, yang menggambarkan hasil kegiatan perusahaan dalam periode yang sama. Sebuah pemeriksaan terhadap item-item neraca memberikan pemahaman yang komprehensif tentang posisi keuangan. Sementara itu, pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan laba rugi akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hasil yang berasal dari evolusi bisnis perusahaan yang menjadi fokus. Jika perusahaan dianggap kuat, kelangsungannya akan terjamin, sehingga meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Hery (2021) mendefinisikan rasio keuangan sebagai nilai numerik yang diperoleh dari perbandingan satu item dalam laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Evaluasi kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio yang terkait dengan profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Evaluasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Menteri BUMN, yang secara khusus diuraikan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

**Tabel 1. 1 Daftar Indikator Bobot Aspek Keuangan**

| Indikator                           | Bobot        |                  | Keterangan  |
|-------------------------------------|--------------|------------------|-------------|
|                                     | <i>Infra</i> | <i>Non Infra</i> |             |
| Imbalan kepada pemegang saham (ROE) | 15           | 20               | Tidak sehat |
| Imbalan Investasi (ROI)             | 10           | 15               | Tidak sehat |
| Rasio Kas                           | 3            | 5                | Tidak sehat |
| Rasio Lancar                        | 4            | 5                | Tidak sehat |
| <i>Collection Periods</i>           | 4            | 5                | Tidak sehat |
| Perputaran Persediaan               | 4            | 5                | Tidak sehat |
| Perputaran Total Aset               | 4            | 5                | Tidak sehat |

|                                           |    |    |             |
|-------------------------------------------|----|----|-------------|
| Rasio modal sendiri terhadap total aktiva | 6  | 10 | Tidak sehat |
| Total Bobot                               | 50 | 70 |             |

*Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*

Evaluasi kesehatan BUMN mencakup analisis kinerja dari perspektif finansial dan non-finansial. Dari perspektif keuangan, kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan, yang memberikan wawasan penting tentang posisi keuangan organisasi tersebut. Dimensi keuangan mencakup delapan indikator yang berbeda: Return on Shareholders (ROE), Return on Investment (ROI), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva. Dimensi non-keuangan mencakup elemen-elemen operasional dan administratif. Evaluasi dimensi non-keuangan menghadirkan tantangan dalam identifikasi karena perspektif yang berbeda yang dimiliki oleh individu. Studi ini secara eksklusif menggunakan penelitian yang berfokus pada dimensi keuangan, dengan memanfaatkan teknik analisis rasio yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan.

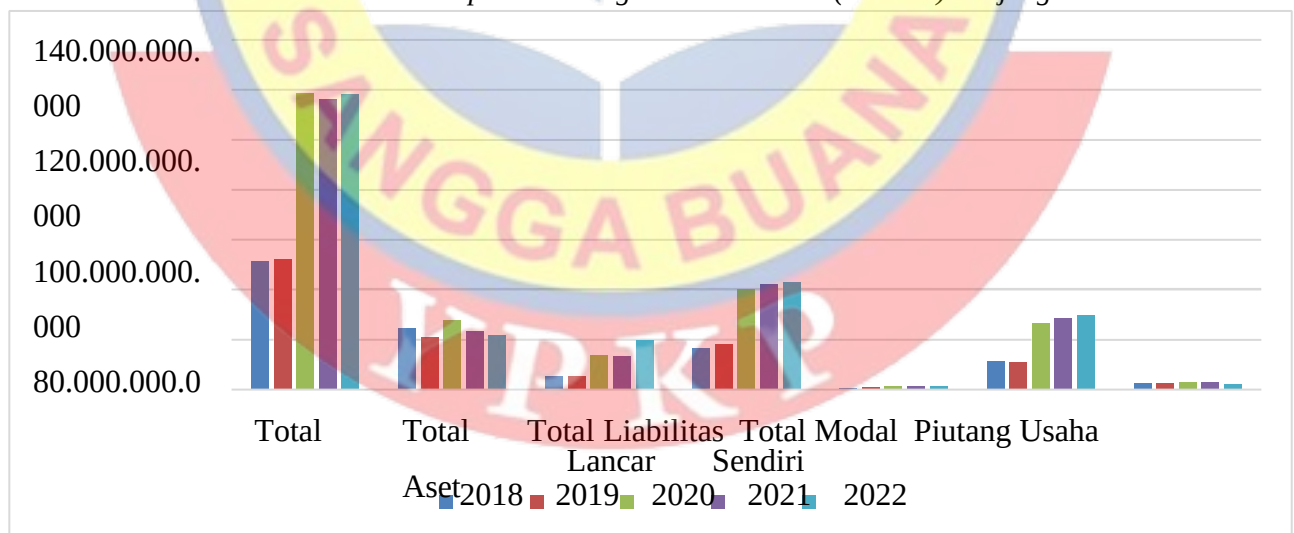
Studi ini memilih PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai subjeknya, mengingat bahwa PT Pelindo II adalah perusahaan milik negara yang beroperasi di bidang layanan pelabuhan, diakui sebagai salah satu pelabuhan strategis dan paling signifikan di Indonesia, khususnya di pulau Sumatra. Saat ini, PT Pelindo II mengawasi wilayah operasional yang mencakup 10 provinsi dan mengelola 12 pelabuhan, sehingga memposisikan dirinya sebagai entitas penting dalam memfasilitasi jaringan perdagangan internasional yang bergantung pada transportasi maritim di Indonesia.

Sebagai entitas kunci yang dipercayakan oleh pemerintah, PT Pelindo II terus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Informasi berikut berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2018 hingga 2022.

**Tabel 1. 2 Data Laporan Keuangan PT Pelindo II (Persero) Tanjung Pandan**  
**Dalam**  
**Jutaan Rupiah**

| Keterangan              | 2018           | 2019           | 2020            | 2021            | 2022            |
|-------------------------|----------------|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Total Aset              | 51.432.877,023 | 52.040.599,735 | 118,576,747,794 | 116,229,074,500 | 118,350,577,906 |
| Total Aset Lancar       | 24.554.336,129 | 21.061.762,458 | 27,883,195,752  | 23,380,594,367  | 21,620,167,394  |
| Total Liabilitas Lancar | 5.353.722,601  | 5.353.722,601  | 13,682,654,542  | 13,536,422,392  | 19,948,603,684  |
| Total Modal Sendiri     | 16.434.456,319 | 18.126.210,778 | 40,274,831,318  | 42,053,109,439  | 42,804,692,775  |
| Piutang Usaha           | 789,953,354    | 848025482      | 1,516,262,546   | 1,556,958,482   | 1,450,107,201   |
| Pendapatan              | 11.436.700,894 | 11.141.752,225 | 26,591,131,827  | 28,814,806,337  | 29,700,604,135  |
| Laba Bersih             | 2.390.120,559  | 2.520.046,570  | 2,958,942,471   | 3,176,145,276   | 2,196,813,751   |

*Sumber: data diolah dari laporan keuangan PT Pelindo II (Persero) Tanjung Pandan*



**Gambar 1. 1 Grafik Laporan Keuangan PT Pelindo II (Persero) Tanjung Pandan**

Data yang disajikan menggambarkan kondisi keuangan PT Pelindo II selama lima tahun terakhir, khususnya dari tahun 2018 hingga 2022. Perlu dicatat, dalam transisi



dari tahun 2018 ke 2019, perusahaan mengalami penurunan baik dalam aset maupun pendapatan dibandingkan dengan tahun berikutnya, situasi yang sebagian besar disebabkan oleh dampak operasional Covid-19. Selain itu, jelas bahwa pendapatan dan keuntungan perusahaan, terutama pada tahun 2020, di mana perusahaan mencapai laba bersih sebesar IDR 2.958.942.471 dan pendapatan sebesar IDR 26.591.131.827, tidak sejalan dengan nilai aset yang substansial, khususnya total aset lancar sebesar IDR 27.883.195.752. Ini menunjukkan bahwa jumlah aset lancar yang berlebihan dapat menyebabkan dana menganggur, sehingga berdampak pada efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, total aset sebesar IDR 118.576.747.794 menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan secara efektif.

Jelas bahwa total ekuitas dari tahun 2018 hingga 2022 telah mengalami peningkatan tahunan yang konsisten, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2020, di mana total ekuitas mencapai IDR 40.274.831.318, bersamaan dengan total kewajiban lancar sebesar IDR 13.682.654.542, yang dialokasikan untuk mendukung upaya operasional perusahaan. Dampak yang dihadapi oleh perusahaan akibat hal ini adalah kewajiban substansial yang perlu diselesaikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, jelas bahwa piutang usaha, yang ditandai dengan variabilitasnya, terutama pada tahun 2021, mencapai puncaknya sebesar IDR 1.556.958.482. Angka ini mencerminkan jumlah besar dana perusahaan yang dialokasikan untuk piutang.

Teori keagenan merupakan pemberian wewenang yang diberikan oleh principal kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang

telah disepakati. Dalam penelitian ini, pemegang saham bertindak sebagai principal sedangkan manajemen bertindak sebagai agen. Berdasarkan kontrak yang terjadi, principal (pemegang saham) akan mendapatkan hasil berupa pembagian dividen, sedangkan agen akan mendapatkan gaji, kompensasi, dan bonus lainnya.

Di samping itu, masalah dalam keagenan dapat timbul ketika terdapat keinginan yang saling berlawanan antara kedua belah pihak atau kesenjangan kepentingan yang muncul akibat dari perbedaan tujuan dari kedua belah pihak. Masalah ini dapat terus meningkat karena principal tidak dapat terus menerus mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh agen, yaitu untuk memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari principal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dihindari apabila principal dan agen memiliki informasi yang sejalan. Agen akan lebih mudah mengendalikan karena memiliki informasi yang detail. Akan tetapi, pada kenyataannya, informasi yang dimiliki antara kedua belah pihak ini tidak seimbang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan agen yang memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih rinci dan lebih lengkap mengenai perusahaan. Sedangkan principal biasanya hanya memiliki informasi umum mengenai perusahaan. Sehingga, dapat kita sebut sebagai asimetris informasi atau ketimpangan informasi.

Banyak penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No.: KEP100/MBU/2002. Salah satu studi oleh Yulia (2018) bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk periode 2012 hingga 2016, dengan

menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh keputusan menteri tersebut. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mencapai predikat kategori kesehatan AA selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2012 hingga 2014, dengan skor total masing-masing sebesar 81,79 pada tahun 2012, 82,5 pada tahun 2013, dan 86,43 pada tahun 2014. Melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam. Skor kumulatif untuk tahun 2015 dan 2016 menunjukkan penurunan, dengan skor yang tercatat pada tahun 2015 sebesar 73,21 dan tahun 2016 sebesar 72,86, keduanya dikategorikan dengan predikat kesehatan A.

Investigasi yang dilakukan oleh Tri Oktawaldiana dan Moch. Dzulkirom (2018) bertujuan untuk menilai status kesehatan PT Pelindo III (Persero) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 mengungkapkan bahwa perusahaan mencapai skor 74,00 pada tahun 2014, diikuti dengan skor 73,1 pada tahun 2015, dan skor 72,3 pada tahun 2016. Data menunjukkan bahwa PT Pelindo III mencapai skor rata-rata yang terpuji, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015, terutama dalam aspek keuangan.

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, status kesehatan perusahaan dikategorikan ke dalam tiga klasifikasi: sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Korelasi antara penilaian tingkat kesehatan dan kinerja BUMN berfungsi sebagai kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan dalam kegiatan operasional. Ketika sebuah perusahaan dianggap sehat, hal itu mendapatkan kepercayaan dalam keberadaannya, sehingga meningkatkan daya saingnya dan membuat investor melihatnya sebagai peluang investasi modal yang layak. Jika perusahaan dianggap tidak

sehat, perusahaan harus meningkatkan kualitas dan kinerjanya untuk mencapai keadaan sehat. Sementara itu, jika perusahaan dianggap tidak sehat secara finansial, hal ini dapat menjadi indikator yang merugikan bagi investor dan kreditor. Temuan dari penilaian tersebut memiliki potensi untuk membentuk proses pengambilan keputusan manajemen, investor, dan kreditor saat mereka mempertimbangkan tindakan selanjutnya.

Mengingat deskripsi yang telah disebutkan di atas, penulis menyatakan minat yang besar untuk melakukan penelitian berjudul: **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Standar BUMN Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya perolehan pendapatan serta laba bersih yang tidak sama/sebanding dengan perolehan nilai aset yang mengalami kenaikan signifikan setiap tahunnya, khususnya di tahun 2020. yaitu laba bersih sebesar Rp 2,958,942,471 dan pendapatan sebesar pendapatan sebesar Rp 26,591,131,827 yang tidak sama dengan perolehan nilai aset yang memiliki jumlah besar yaitu total aset lancar sebesar Rp 27,883,195,752 serta perolehan total aset sebesar Rp 118,576,747,794 yang mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu dalam memaksimalkan asetnya untuk memperoleh laba bagi perusahaan.



2. Terjadinya peningkatan pada total modal sendiri setiap tahunnya, khususnya pada tahun 2021 yaitu total modal sendiri sebesar Rp 40,274,831,318 dan ada pula total liabilitas lancar sebesar Rp 13,682,654,542 yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga berakibat besarnya kewajiban yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan jika diukur menggunakan rasio keuangan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan standar BUMN yang berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan Periode Tahun 2020-2022 dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

### 1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Rasio Keuangan Serta Memberikan gambaran atas Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Standar BUMN yang berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan Periode Tahun 2020-2022.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepastakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi : a.

Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan untuk penilaian kinerja perusahaan

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian serta memberi gambaran kepada perusahaan tentang tingkat

kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, dan bahan masukan dengan melakukan pertimbangan perbaikan dan perencanaan untuk kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambahan referensi bagi para pembaca serta menjadi bahan acuan untuk penelitian atau penulisan skripsi yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan perusahaan dengan standar BUMN.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

Teori Keagenan atau *Agency Theory* menurut **Scott (2015)** “*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal*”. Kinerja keuangan sebuah perusahaan mencerminkan keberhasilannya, yang diinterpretasikan melalui hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Sutrisno (2017) berpendapat bahwa kinerja keuangan mewakili pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang berfungsi sebagai indikator status kesehatan keseluruhannya. Fahmi (2018) berpendapat bahwa kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan, mencerminkan hasil yang dicapai melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Evaluasi kinerja keuangan berfungsi untuk menentukan sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan peraturan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi tujuan bisnis dalam jangka waktu tertentu. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis dan evaluasi yang teliti terhadap laporan keuangan historis, yang menjadi dasar untuk meramalkan posisi dan kinerja keuangan masa depannya. Laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan evolusi posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi organisasi. Laporan keuangan berfungsi sebagai cerminan dari kinerja yang dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan berfungsi untuk menjelaskan sejauh mana keuntungan yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. (Putra et al., 2021).

Rasio keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja perusahaan, menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Mereka bertujuan untuk mengungkap pergeseran dalam kondisi keuangan atau kinerja operasional historis, sehingga menggambarkan tren dalam pola perubahan ini. Analisis ini pada akhirnya menyoroti risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. (Tyas, 2020). Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 mendefinisikan BUMN sebagai entitas bisnis yang sepenuhnya atau sebagian besar dimiliki oleh pemerintah, yang modalnya berasal dari aset negara. Pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan BUMN melibatkan penerapan rasio keuangan yang ditetapkan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100 / MBU / 2002. Keputusan Menteri menguraikan tiga dimensi kritis untuk menilai status kesehatan perusahaan BUMN: evaluasi kinerja dalam Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administratif. Seperti yang dicatat oleh Sheila et al. (2019), profitabilitas berfungsi sebagai metrik



yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualannya, aset yang dimilikinya, dan pertimbangan modal saham tertentu. Return on Investment (ROI) berfungsi sebagai rasio profitabilitas yang penting, menilai kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua dana yang dialokasikan untuk aset dalam operasinya untuk menghasilkan keuntungan. (Setiawan & Rosa, 2023). Hery (2016) berpendapat bahwa rasio likuiditas berfungsi sebagai metrik untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang. Rasio Kas berfungsi sebagai metrik untuk menilai sejauh mana kas yang tersedia untuk penyelesaian kewajiban. Keberadaan aset likuid dapat ditunjukkan oleh adanya cadangan kas atau setara kas, termasuk rekening giro atau tabungan bank, yang dapat diakses untuk penarikan kapan saja. Rasio ini berfungsi sebagai indikator kapasitas nyata perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. (Putri & Munfaqiroh, 2020). Seperti yang dicatat oleh Giovani et al. (2020). Rasio Lancar berfungsi sebagai indikator kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek yang akan datang, bergantung pada pengumpulan asetnya secara lengkap. Rasio aktivitas berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Rangkuti (2015) berpendapat bahwa persediaan berfungsi sebagai elemen dasar dari barang yang dijual; oleh karena itu, perputaran persediaan yang lebih cepat menunjukkan efikasi perusahaan yang lebih baik dalam manajemen persediaan. Rangkuti (2015) berpendapat bahwa perputaran total aset berfungsi sebagai indikator seberapa efektif total aset digunakan dalam menghasilkan penjualan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ni Ketut Lely dan rekan-rekan (2020), rasio solvabilitas, yang juga

dikenal sebagai rasio utang, berfungsi sebagai metrik untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didukung oleh pembiayaan utang. Ini menunjukkan sejauh mana beban utang yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan asetnya.

### 1.6.2 Studi Empiris

Studi-studi berikut menyajikan diskusi terkait analisis rasio keuangan dalam perusahaan BUMN, yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, khususnya:

**Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti<br>Terdahulu  | Judul                                                                                                                                                 | Teknik<br>Analisis                                                                                       | Model<br>Analisis                 | Hasil<br>Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Erni Agustin<br>(2016) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002) | ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA | Penelitian Deskriptif Kuantitatif | Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan kategori A tahun 2012 serta predikat kurang sehat dengan kategori BBB tahun 2013 dan 2014. PT Indofarma (Persero) Tbk diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat dengan kategori AAA. |

|   |  |                                                                                                     |                                      |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 |  | Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk | Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA |  | 100/MBU/2002 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013-2015 mendapatkan predikat baik. Perkembangan kinerja keuangan dari kedua perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2013- 2015 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan. |
| 3 |  | Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk | Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA |  | 100/MBU/2002 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013-2015 mendapatkan predikat baik. Perkembangan kinerja keuangan dari kedua perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2013- 2015 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan. |

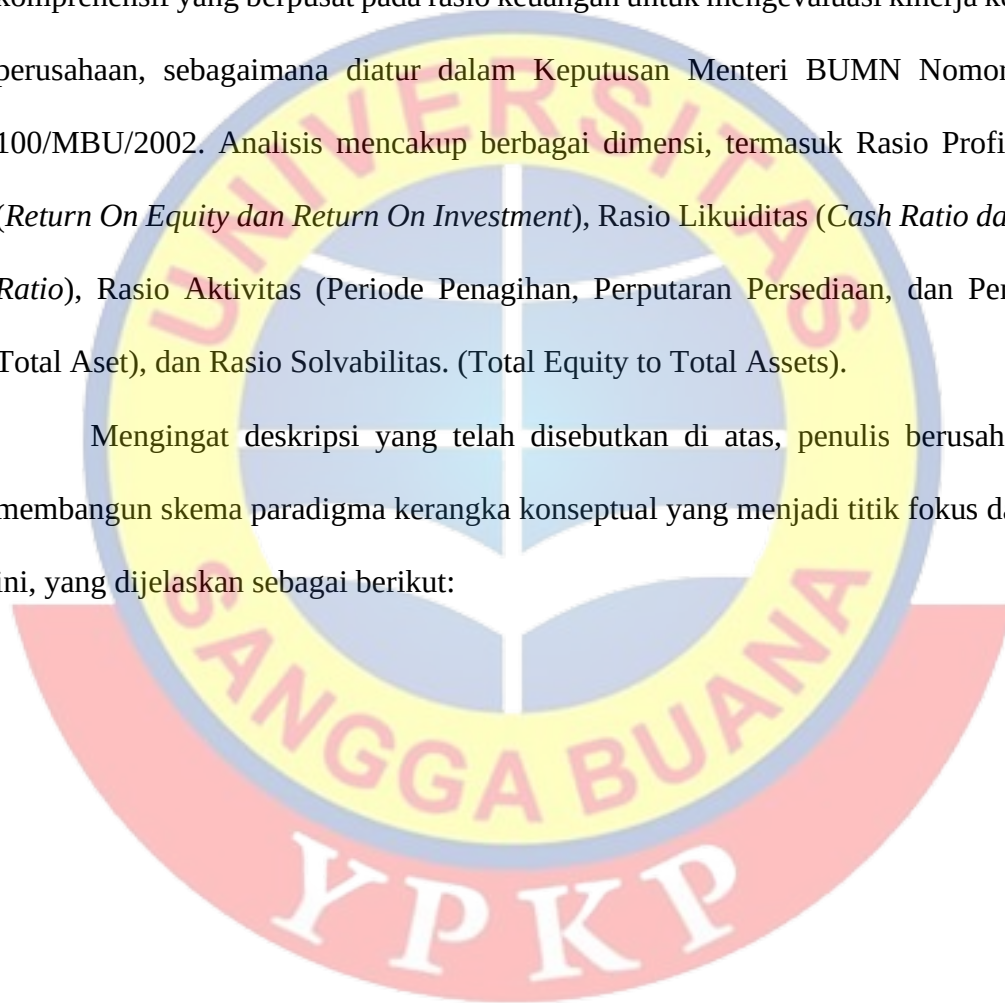
|   |                             |                                                                                                                 |                                                                                                          |                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Nurhalimah Indrayani (2019) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kawasan Industri Medan (Persero)                 | ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA | Penelitian Deskriptif Kuantitatif | Hasil analisis rasio keuangan yang berdasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik Negara menunjukkan bahwa dari semua perhitungan rasio mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan kualitas kinerja keuangan perusahaan dalam kategori kurang sehat dengan predikat BBB. |
| 5 | M Dwi Arisandi Arta (2017)  | Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Dan Perkembangan Usaha Pada PT Pegadaian | ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA | Penelitian Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Pegadaian pada tahun 2011-2015 rata-rata kurang sehat dengan kategori BB yang dibuktikan dengan rata-rata penilaian kinerja keuangan diperoleh nilai 45,6.                                                                                                                                                                  |

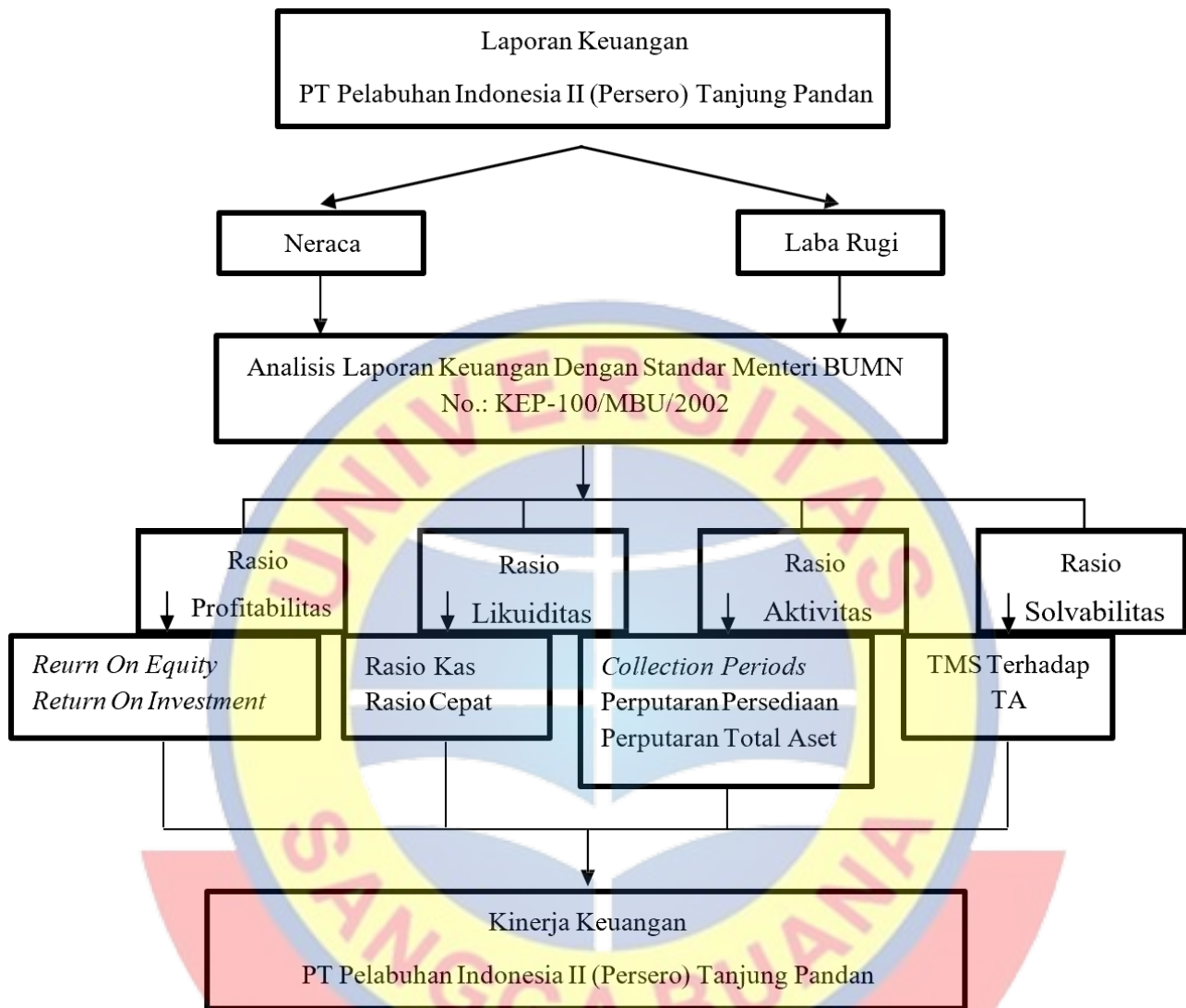


### 1.6.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual berfungsi sebagai komponen dasar dalam penelitian, mengubah konstruk teoretis menjadi definisi operasional yang mengartikulasikan berbagai variabel untuk pemeriksaan. Studi ini menggunakan kerangka analisis komprehensif yang berpusat pada rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Analisis mencakup berbagai dimensi, termasuk Rasio Profitabilitas (*Return On Equity dan Return On Investment*), Rasio Likuiditas (*Cash Ratio dan Quick Ratio*), Rasio Aktivitas (*Periode Penagihan, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Total Aset*), dan Rasio Solvabilitas. (*Total Equity to Total Assets*).

Mengingat deskripsi yang telah disebutkan di atas, penulis berusaha untuk membangun skema paradigma kerangka konseptual yang menjadi titik fokus dari studi ini, yang dijelaskan sebagai berikut:





**Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran**

#### 1.6.4 Hipotesis

Pengertian Hipotesis menurut (Sugiyono, 2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dari suatu penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat kita simpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara

yang masih harus diuji kebenarannya, karena jawaban baru berdasarkan teori terkait, belum didasarkan pada bukti empiris, yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adanya perbedaan signifikan antara hasil analisis rasio keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Tanjung Pandan dengan standar kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang akan peneliti uji kebenarannya dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Tanjung Pandan memenuhi atau bahkan melampaui standar yang biasanya ditetapkan pada BUMN

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Pandan yang beralamatkan di Jalan Pelabuhan No.1 Tanjung Pandan, Belitung. Sementara waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai.